BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan. Maka peneliti melakukan kajian terdahulu sebagai berikut:[12]

Skripsi yang pertama adalah skripsi yang dibuat oleh saudari Tri Mulyaningsih tahun 2015 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta program studi kependidikan Islam tentang "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil temuan dari penelitian ini adalah (1) secara garis besar tahapan-tahapan pada pembelajaran *saintifik* seperti: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jejaring sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) kendala-kendala yang dialami dalam Implementasi Pendekatan *Saintifik* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik siswa Fullday School maupun Boarding School adalah siswa mengantuk dalam

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, siswa lelah dalam pembelajaran diakibatkan karena banyaknya kegiatan yang ada di asrama sehingga peserta didik merasa kurang dalam istirahatnya, waktu yang terlalu singkat, dalam implementasi pendekatan *saintifik* membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menerapkan tahapan-tahapan tersebut, siswa merasa malu dan persiapan kurang.

Skripsi yang kedua Reni Sinta Wati tahun 2014 juga salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang "Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta".

Hasil temuan dari penelitian ini ialah 1) guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan *saintifik model discovery learning* dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulasi*, mengumpulkan data melalui data *colection*, mengasosiasi melalui data *prosessing* dan *generalisasi*, serta mengkomunikasikan melalui *Verification*. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal, 2) hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pemebelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, 3) kelebihan dan kelemahan dalam penerapan pendekatan *saintifik* model *discovery learning* pada

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta yaitu pada sumber belajar, metode, strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda, dan pengelolaan kelas.

Penelitian oleh Ahmad Salim dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta yang berjudul " Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di Madrasah", didalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa Implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran PAI sangat penting karena sangat membantu dalam menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan utamanya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dari pendidik harus memahami beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat empiris.

Penelitian oleh Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim yang berjudul "Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah" yang menjelaskan bahwa pada RPP berbasis pendekatan *saintifik* melalui model pembelajaran berbasis masalah berhasil memotivasi dan menanamkan sikap internal peserta didik. Tahap-tahap pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif, terhadap

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kemampuan soft kill-nya. Penilaian berbasis portofolio dirasakan lebih objektif dan otentik dalam menilai hasil kinerja peserta didik.

Perbedaan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu Reni Sinta Wati tahun 2014 lebih menitik beratkan pada model *discovery learning* dalam menerapkan pendekatan *saintifik* dan kelebihan dalam menggunakan model *discovery learning* yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyaningsih tahun 2015 lebih menitik beratkan kepada penerapan pendekatan *saintifik* dan kendala-kendala dalam menerapkan pendektan *saintifik*. Penelitian oleh Ahmad Salim lebih menitik beratkan pada cara pendidik mensikapi permasalahan pendidikan dimasa sekarang dan pendidik harus benar-benar memahami bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pelajaran PAI di madrasah. Penelitian oleh Resti Fauziah, Ade Gafar Abdullah, dan Dadang Lukman Hakim lebih menitik beratkan pada model berbasis masalah dalam penerapan pendekatan *saintifik*. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah lebih menitikberatkan kepada implementasi pendekatan *saintifik* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan *saintifik* pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi dan juga didalam jenis penelitiannya juga sama-sama

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan penelitian lapangan penelitian kualitatif serta secara umum membahas tentang implementasi pendekatan *saintifik.*

B. Kajian Teori

Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[13]

1. Konsep Pendekatan *Saintifik*

a. Pengertian Pendekatan *Saintifik*

Pembelajaran merupakan proses ilmiah karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan *saintifik* dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik. Dibawah ini akan dijelaskan tentang pendekatan *saintifik* pada kurikulum 2013.

Pendekatan ilmiah atau *saintifik* diyakini sebagai jembatan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan

[13] Tim Penyusun, *Pedoman* , 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pegetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif dan kreatif dan berkarakter.[14]

Berdasarkan teori Dyer pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: proses bertanya, proses melakukan percobaan, proses mengasosiasi/menalar, dan proses mengkomunikasikan.[15] Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa pendekatan *saintifik* merupakan proses pendekatan yang memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.[16]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *saintifik* adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikannya. Jadi peserta didiklah yang harus aktif melakukan keterampilan ilmiah tersebut bukan gurunya.

---

[14]E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 7.

[15]Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),53.

[16]M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Jakarta: Ar. Ruzz Media, 2014), 175.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada pendekatan *saintifik* proses pembelajarannya dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum dan prinsip-prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati sebuah masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".[17]

Pada pembelajaran dengan metode *saintifik* memilki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa.
2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum, dan prinsip.
3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
4) Dapat mengembangkan karakter siswa.[18]

b. Tujuan pendekatan *saintifik*

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, menurut Daryanto pendekatan *saintifik* mempunyai tujuan sebagai berikut:

1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.

[17] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.
[18] Daryanto, *Pendekatan* , 53.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6) Untuk mengembangkan karakter siswa.[19]

c. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.[20] Langkah-langkah Pendekatan ilmiah/saintifik dalam pembelajaran meliputi:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati yaitu kegiatan peserta didik untuk memperoleh dunia nyata melalui alat indra penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba. Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton vidio, mengamati gambar, membaca table dan grafik data, menganalisis data, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan

[19] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 53-54.
[20] Daryanto, *Pendekatan*, 53.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berselancar mencari informasi yang ada di media masa atau jejaring internet.[21]

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran *(meaningfull learning).* Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Agama khususnya Akidah Akhlak aspek mengamati dapat dilakukan dengan mengamati fenomena alam dan ciptaan Allah yang ada disekitar lingkungan peserta didik, guru dapat mengajak peserta didik untuk merenungkan peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga peserta didik dapat merenungkan dan menghayati hikmah-hikmah dari peristiwa tersebut sebagai pembelajaran yang sangat berharga. Hal ini sesuai dengan konsep yang akan dipelajari dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga apa yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik.[22]

---

[21] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* (Bandung : Alfabeta, 2014),125.

[22] Khairiah Nasution, *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Menanya

Setelah kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca.[23] Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.[24]

Jadi proses bertanya berfungsi untuk: (1) membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran; (2) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif serta membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan member jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar; (3) mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik kesimpulan; (4) membangun sikap keterbukaan untuk saling mengembangkan sosial dalam hidup berkelompok; (5) membiasakan peserta didik berfikir

[23]M. Fadlillah, *Implementasi*, 184.
[24] Sani, *Pembelajaran Sintifik*, 57

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; (6) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik maka pendidik dapat memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Karena informasi tidak hanya diperoleh dari pendidik akan tetapi juga dapat mengambil informasi dari internet, surat kabar, dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang dipelajari. peserta didik juga dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpullah sejumlah informasi.[25]

4) Mengasosiasi/menalar

Aktivitas ini diistilahkan sebagai kegiatan menalar yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengetahuan.[26] Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting

[25] Fadlillah, *Implementasi,* 185
[26] Ibid, 70

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Pengolahan informasi juga membutuhkan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifititas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis) data, fakta, atau informasi.[27]

Terdapat dua cara menalar yaitu: penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus hal-hal yang bersifat umum, jadi menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

5) Mengkomunikasikan

Langkah pembelajaran yang kelima pada pendekatan *saintifik* ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan/mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari.

Langkah ini memberikan keuntungan kepada siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesungguhan dalam belajar. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuliskan atau menceritakannya apa yang ditemukan dalam

[27] Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 66-67.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.[28]

Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa yang lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan, sanggahan, maupun berupa dukungan. Jadi dengan mengkomunikasikan hasil percobaan dan asosiasi yang telah dilakukan peserta didik dalam pembelajaran akan memperkuat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran. Dan hasil tersebut dapat disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.[29]

2. Konsep Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan bagian salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, pendidikan Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SAW. Dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan.[30]

---

[28] Ibid, 77.
[29] Daryanto, *Pendekatan*, 80.
[30] Keputusan Menteri Agama, No 165 Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasulrasul- Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.[31]

[31] Kementrian Agama, nomor 165 Tahun 2014, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara etimologi Akidah berasal dari kata bahasa Arab yaitu Aqada- ya'qidu- aqdan- aqidatan, Aqdan yang artinya ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah artinya keyakinan.[32] Akidah berarti keyakinan hidup, dan secara khusus Aqidah berarti kepercayaan didalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.[33] Jadi Akidah adalah suatu yang diyakini dan dipercayai kebenarannya oleh hati manusia sesuai dengan ajaran Islam dan berpedoman kepada Al-qur'an dan Al-hadits.

Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabi'at. Untuk pengertian secara terminologi Akhlak berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam- macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[34] Jadi akhlak adalah suatu perbuatan yang telah menjadi sifat dan telah mendarah daging pada diri manusia yang telah meresap dalam jiwa menjadi kepribadian sebagai timbullah respon langsung atas keadaan disekitarnya tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran.

Dari definisi Akidah dan Akhlak tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menanamkan keyakinan kedalam lubuk hati seseorang guna untuk mencapai tingkah

[32] Ahmad Warson, *kamus Al-munawwir*, (Yogyakarta: PP. Al- Munawwir Krapyak. 1984), 1023.
[33] Khaerudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Makasar :Yayasan Fatiya, 2002), 113.
[34] Imam Al- Ghazali, *Ihya' ulum Al –din*. Juz III, (Beirut: Darul Kutubil Ilmiah t.t, 2009) , 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

laku yang baik dan terarah serta menjadikannya suatu kebiasaan baik menurut akal dan syara'

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[35]

c. Ruang lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah, *al-Asma' al-Husna* , iman kepada Allah SWT, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.

b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhid, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduh,*

[35] Kementrian Agama, nomor 165 Tahun 2014, 45- 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

husnuz-zan, tasamuh dan *ta'awun,* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah,* putus asa, *gadab,* tamak, *takabur, hasad,* dendam, *gibah, fitnah,* dan *namimah*.

d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman A.S dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus (10) A.S dan Nabi Ayyub A.S, Kisah Sahabat: Abu Bakar R.A, Umar bin Khattab R.A, Usman bin Affan R.A., dan Ali bin Abi Talib R.A. [36]

Materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII adalah sebagai berikut:

1. Semester ganjil: Akidah Islamiyah, Sifat-sifat Allah SWT, Akhlak terpuji (Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat), Adab Shalat dan Dzikir, Keteladanan Nabi Sulaiman A.S.
2. Semester genap: Asmaul Husna (*Al-"Aziz, Al-Ghaffar, Al-Basit, An-Nafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Fattah, Al-Adl,*

[36] Kementrian Agama, nomor 165 Tahun 2014, 48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al- Qoyyum), Iman Kepada Malaikat dan Makhluk Ghaib selain Malaikat, Akhlak Tercela (Riya' dan Nifaq), Adab membaca Al-Qur'an dan Berdo'a, Pemuda Ashabul Kahfi. [37]

d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII

Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
KI Dan KD Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas VII

Semester Ganjil	
Kompetensi Inti	**Kompetensi Dasar**
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati nilai-nilai Akidah Islam 1.2 Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah*, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT. 1.3 Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 1.4 Menghayati adab shalat dan zikir. 1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S dan umatnya.

[37] Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Akidah Akhlak (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013).*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. 1.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah*, sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT. 1.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 1.4 Terbiasa menerapkan adab shalat dan zikir. 1.5 Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S dan umatnya.
2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	3.1 Memahami dalil, dasar, dan tujuan akidah Islam. 3.2 Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani,* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqlinya*, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat. 3.4 Memahami adab shalat dan zikir. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S dan umatnya.
3. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.	3.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam. 3.2 Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat wajib, mustahil, jaiz Allah SWT. 3.3 Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan. 3.4 Mensimulasikan adab shalat dan zikir. 3.5 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman A.S dan umatnya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Semester Genap	
Kompetensi Inti	**Kompetensi Dasar**
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui *al- Asma' al-Husna* (*al- 'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al- 'Adl, al-Qayyum*). 1.2 Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan. 1.3 Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq. 1.4 Menghayati adab membaca al- Qur'an dan adab berdoa. 1.5 Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, percaya diri dalam	1.1 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-Asma' al- Husna* (*al-'Aziz, al-Gaffur, al- Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum*). 1.2 Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	dalam fenomena kehidupan. 1.3 Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq. 1.4 Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa. 1.5 Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
2. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Menguraikan *al-Asma' al-Husna* (*al-'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an- Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum*). 3.2 Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan. 3.3 Memahami Akhlak tercela riya' dan nifaq. 3.4 Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa. 3.5 Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.	4.1 Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-Asma' al- Husna* (*al-'Aziz, al-Gaffur, al- Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum*). 4.2 Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib. lain-lainnya, seperti jin, iblis, dan setan. 4.3 Mensimulasikan contoh perilaku *riya'*. dan *nifaq* serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. 4.4 Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa. 4.5 Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id